

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan gambaran umum lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Profil Masjid Jami' Sungai Jingah

Secara Geografis letak Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin cukup strategis untuk tempat peribadatan umat muslim dan kegiatan keagamaan, tempatnya berada di tengah-tengah keramaian kota Banjarmasin. Lokasi awal pembangunan Masjid ialah di tepi Sungai Martapura, setelah Masjid ini dipindahkan sekarang berada di jalan kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 1934 M.

Masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Jami Banjarmasin berada di dua Kelurahan, yakni Kelurahan Antasan Kecil Timur dan Kelurahan Surgi Mufti keduanya berada di Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelas tentang profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I: Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin

No.	Data Profil	Keterangan
1.	Nama Masjid	Masjid Jami' Banjarmasin
2.	Tipologi Masjid	Masjid Besar
3.	Alamat	Jalan Masjid Jami RT 03 RW 01 No. 01
4.	Kelurahan	Antasan Kecil Timur
5.	Kecamatan	Banjarmasin Utara
6.	Kota/Provinsi	Banjarmasin Kalimantan Selatan
7.	Tahun Berdiri	1195 H./1777 M.
8.	Luas Tanah	19.290 M ² (Sertifikat No. 43/1973) 346 M ² (Sertifikat No. 00002)
9.	Luas Bangunan	± 5.300 M ²
10.	Status Tanah	Hak Milik
11.	Jumlah Jemaah Tetap	± 650 Orang
12.	Daya Tampung Jemaah	6000 (Ruang Induk, Teras dan Kanopi)
13.	Jumlah Pengurus Masjid	25 Orang
14.	Jumlah Imam Tetap	1 Orang
15.	Jumlah Imam Pengganti	3 Orang
16.	Jumlah Imam Jum'at	5 Orang
17.	Jumlah Khatib	17 Orang
18.	Jumlah Muadzin Jum'at	14 Orang
19.	Jumlah Muadzin Rawatib	5 Orang

20.	Pengasuh Majelis Ta'lim	6 Orang
21.	Penceramah Ibu-Ibu	9 Orang
22.	Nomor Telp. / HP	05113303235 / 081348502505
23.	Titik Koordinat	LS : $-3^{\circ} 18^{\prime} 23^{\prime\prime}$ BT : $114^{\circ} 35^{\prime} 42^{\prime\prime}$
24.	Mesin Genset	Kapasitas 50.000,- Watt
25.	Mobil Ambulan	1 Buah (Suzuki AVP) 2015
26.	Alkah	Jl. Pematang Gambut luas 900 M^2 (Dengan Jumlah 375 Lobang)

Sumber: Observasi dan Dokumentasi, 17 Desember 2020, pukul 13:20 Wita.

Ada beberapa gambaran umum dari Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang menjadi ciri khas dari Masjid Jami' itu sendiri:

a. Seni Bangunan Masjid

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2 hektar, sedangkan luas bangunan masjid adalah $40 \times 40 \text{ m}^2$, di tambah sebuah mihrab berukuran $10 \times 5 \text{ m}^2$ dan 4 buah serambi (masing-masing berukuran $40 \times 4 \text{ m}^2$, kecuali serambi sebelah barat dikurangi bangunan mihrab yang berada di tengah-tengah serambi) serta 3 buah pendopo (masing-masing berukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$). Untuk mendukung kelengkapan bangunan utama telah di bangun pada tahun 2013 ruang VIP dengan ukuran $20 \times 10 \text{ m}^2$ di bagian kiri dan kanan mihrab serta di lengkapi dengan AC, ruang kamar mandi, tempat wudhu, dan toilet.

Ruangan VIP ini berfungsi sebagai tempat menerima tamu para Habaib, Ulama, dan umara yang berkunjung ke Masjid Jami', sekaligus ruang VIP tersebut digunakan secara rutin bagian selatan ruang tunggu Khatib dan Imam, para Ulama dan Kyai yang mengisi pengajian di Majelis Ta'lim Masjid Jami', serta ruang rehat pimpinan peribadatan yang diselenggarakan di Masjid Jami'. Sekarang pada bagian belakang (sebelah Timur) masjid di lengkapi dengan bangunan Kanopi seluas 40 x 10 m².

Selain bangunan masjid itu sendiri, Masjid Jami' Sungai Jingah juga mempunyai halaman yang luas. Halaman Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin ada di sebelah Timur, Utara, dan Selatan masjid yang dibatasi pagar atau tembok yang mengelilingi batas tanah masjid.¹

2. Visi, Misi, Motto Pelayanan dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan Masjid sebagai pusat pembinaan umat dengan kegiatan ibadah, dakwah dan pendidikan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Shalat Fardhu berjemaah beserta sunat rawatibnya;
- 2) Menggalakkan pelaksanaan ibadah sunat;
- 3) Menggalakkan pembacaan Al-qur'an;
- 4) Melaksanakan kegiatan dakwah dan pembinaan jemaah beserta masyarakat melalui pengajian rutin dan Kuliah Subuh Ramadhan.

¹ Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 34.

- 5) Melaksanakan pembelajaran Al-qur'an bagi anak dan orang dewasa;
- 6) Membantu jemaah dan umat Islam melalui pengelolaan zakat dan pelaksanaan Ibadah Kurban;
- 7) Memberikan pelayanan Ambulance dan pengadaan tanah alqah;
- 8) Melaksanakan kegiatan pendidikan melalui TK Islam, Perguruan Tinggi (STAI) AL Jami', dan Pondok Pesantren Hunafaa;
- 9) Mengelola dan mengembangkan perpustakaan masjid;
- 10) Melakukan pemeliharaan, pembangunan, dan ta'mir masjid;
- 11) Melakukan kegiatan pengamanan terhadap kegiatan dan aset masjid.

c. Motto Pelayanan

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At Taubah ayat 105)

- 1) Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin bekerja mengabdikan dengan ikhlas karena Allah SWT,

- 2) Badan Pengurus Masjid Sungai Jingah Banjarmasin dengan cermat, rapi, berkualitas serta bertanggungjawab,
- 3) Pelayanan terhadap umat lebih utama dari kepentingan pribadi.

d. Tujuan

- 1) Mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, dakwah, sosial, dan pendidikan yang bersih, sehat, dan menyenangkan,
- 2) Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dan membangun jemaah dan masyarakat (umat Islam) aktif memakmurkan masjid,
- 3) Mewujudkan umat Islam yang beriman, beramal sholeh, bertakwa, dan berakhlakul karimah,
- 4) Memberikan pelayanan kepada umat Islam agar terbantu dalam bidang sosial ekonomi.

3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah

- a. Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin telah ditetapkan sebagai Masjid Besar Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin dengan surat Keputusan Camat Banjarmasin Utara Nomor: 55 tanggal 19 Mei 2014.
- b. Untuk mendukung kelancaran kegiatan peribadatan, dakwah, sosial dan pendidikan di masjid Jami' telah ditetapkan Kepengurusan masjid Besar Kecamatan Banjamasin Utara dan Uraian Kerja pengurus dengan SK. Camat Banjarmasin Utara Nomor: 56 tanggal 19 Mei 2016.

- c. Struktur Organisasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin sebagai Masjid Besar Kecamatan Banjarmasin Utara telah ditetapkan oleh Dewan Pembina masjid jami' dengan SK. Nomor 08 tanggal 05 Februari 2014. Struktur organisasi masjid Jami' disusun dalam sebuah kepengurusan yang diberi nama Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, terdiri dari: pemimpin Ketua Umum, Sekretaris Umum, dan Bendahara. Setelah untuk pelaksanaan program kerja ketu Umum dibantu oleh lima orang Ketua yang terdiri dari:
- 1) Ketua 1 (mengkoordinir Bidang Tamir Masjid dan Peribadatan) yang dibantu oleh 2 orang anggota.
 - 2) Ketua 2 (mengkoordinir Bidang Pemeliharaan dan pembangunan) yang dibantu oleh 3 orang anggota.
 - 3) Ketua 3 (mengkoordinir Bidang Keamanan) dibantu oleh 3 orang anggota dan membawahi 6 orang Satpam (Satuan pengamanan) yang bekerja secara bergiliran.
 - 4) Ketua 4 (mengkoordinir Bidang Sosial Ekonomi) dibantu oleh 1 orang anggota.
 - 5) Ketua 5 (mengkoordinir Bidang Pemberdayaan Perempuan) dibantu oleh 1 orang anggota.
 - 6) Seluruh pelaksanaan program kerja dikoordinir oleh Ketua bidang dan anggotanya. Selanjutnya untuk teknis pelaksanaan masing-masing bidang diberikan hak untuk menunjuk petugas dan pekerja yang membantu menyelesaikan tugas yang dilaksanakan dengan

syarat sebelumnya sudah dibahas dalam rapat. Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dan diputuskan seluruh biaya dan teknis penyelesaiannya.

- d. Seluruh pembagian kerja dan tanggung jawab personalia Badan Pengurus Masjid termuat dalam Susunan Organisasi dan tata kerja (SOTK) Masjid Jami'.
- e. Legalitas status tanah Masjid Jami' tertera dalam dua buah sertifikat:
 - 1) Sertifikat Nomor 43 tahun 1973
 - 2) Sertifikat Tanah waqaf Nomor: 00002 tahun 2015
- f. Masjid Jami' sebagai masjid yang berorientasi maju sesuai syariat Islam sangat membuka diri terhadap saran, pendapat, dan masukan dari jemaah dan umat Islam. Untuk itu telah disediakan kotak saran.²

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 005/YAJBB/VIII/TAHUN 2017 tanggal 18 Agustus 2017 berikut kepengurusan Dewan Pengurus Masjid (DPM) tahun 2017-2022:

Pembina

- 1) Ketua : Drs. H. Zulfadli Gazali, M.Si
- 2) Anggota : Drs. H. Muhammad Aziz Hafian Noor
H. Mohammad Mubarak, S.H.I, Msi
H. Baihaqi Haji Muhammad Saleh
H. Yan Darmawan
H. Nurdin Al-Azhar, Lc

² Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 7-11.

Pengawas

- 1) Ketua : Dr. Sarwani, M.Si, Ak.C.A
 2) Anggota : H. Yurni Hasmy, S.Pd
 Drs. H. Mohdari, M.Si

Pengurus

- 1) Ketua : K.H. Husin Naparin, Lc, M.A
 2) Sekretaris : Drs. H. Radiansyah, M.Pd
 3) Bendahara : Drs. H.M. Saleh, M.Pd
 4) Wakil bendahara : H.Husna Arsyad, S.Ag
 5) Imam : Abdul Wahid, S.Q, S.Pd.I

Bidang-Bidang:

- 1) Bidang Peribadatan : Prof DR. H. Syaifuddin Sabda
 Anggota : Muhammad Noor, S.Pd.I
 2) Bidang Sosial Ekonomi : H. Ardansyah,S.H
 Anggota : H. Suhaimi
 : M.faisal, S.Pd.I
 3) Bidang Keamanan : H. Suwanto
 Anggota : Rifani
 4) Bidang Pemberdayaan Perempuan : Dra. Hj. Unaizah Hanafie
 Anggota : Hj. Khairiyah
 5) Bidang Kebersihan : H. Murhani

Anggota : Mansyah³

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Sungai Jingah

Tujuan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan, dakwah, sosial, dan pendidikan sangat diperlukan fasilitas pendukung agar terwujudnya tujuan tersebut sekaligus memberikan kemudahan, kelancaran, dan kenyamanan bagi jemaah pengguna masjid. Fasilitas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Sertifikat Arah Kiblat

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin telah dilakukan pengukuran arah kiblat oleh Tim Hisab Rakyat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan Global Positioning System (GPS/GPSMAP) dan Theodolite Nikon terhadap titik koordinat Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Jalan Masjid Jami' Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

b. Ruang Utama Shalat

Ruang utama tempat shalat di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin secara keseluruhan berukuran 40 x 40 m² atau seluas 1600 m² di tambah dengan ruang mihrab 150 m². Pada hari-hari biasa (selain hari Jum'at) seperempat ruang shalat bagian belakang digunakan untuk tempat

³ Muhammad Noor, Staf Peribadatan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Desember 2020.

shalat wanita dengan batas rel stamples dan diberi penutup kain putih bervariasi kuning dalam bentuk transparan (dapat tembus pandang).

c. Tempat Wudhu

Untuk memberikan pelayanan kepada seluruh jemaah dan umat Islam yang melaksanakan kegiatan ibadah khususnya shalat fardhu, salat sunnat, i'tikaf, membaca Al-Qur'an dan yang lainnya khususnya untuk bersuci dari hadas kecil, badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin menyediakan tempat wudhu yang permanen.

- 1) Tempat wudhu laki-laki 1 buah permanen ukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$, tempat wudhu pendukung bagi jemaah laki-laki ada 5 lokasi, yaitu: 1 buah di samping kanan mihrab ukuran $4 \times 2 \text{ m}^2$, 1 buah di muka mihrab (di luar pagar masjid) bangunan permanen ukuran $6 \times 5 \text{ m}^2$ dan ukuran $1,5 \times 8 \text{ m}^2$, 2 buah tempat wudhu payung dan samping kiri belakang masjid, dan 1 lokasi di samping pos satpam. Tempat wudhu ini selalu dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan yang di koordinir oleh bidang pemeliharaan.
- 2) Tempat wudhu perempuan 1 buah permanen dilengkapi dengan ruang hias, tempat wudhu ini selalu dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan yang di koodinir oleh bidang pemeliharaan ukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$.

d. Kamar Mandi dan Toilet

Fasilitas kamar mandi dan toilet di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dibangun dan disediakan untuk memberikan pelayanan

secara optimal dan disediakan untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada seluruh jemaah terutama bagi para musafir dan jemaah yang memerlukannya. Fasilitas kamar mandi dan toilet untuk laki-laki dan 1 buah kamar mandi dan toilet untuk perempuan. Kamar mandi dan toilet baik untuk jemaah laki-laki maupun jemaah perempuan sama-sama memiliki ukuran luas sebesar $6 \times 8 \text{ m}^2$. Kamar mandi dan toilet ini dipelihara dengan baik dan terjamin kebersihannya baik sampah maupun limbah jemaah (petugas kebersihan bekerja dengan disiplin setiap hari).

e. Perlengkapan Shalat Wanita

Untuk memudahkan jemaah wanita yang ingin shalat di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, badan pengurus menyediakan perlengkapan shalat bagi jemaah wanita yang disediakan dalam sebuah lemari ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$ yang terdiri dari rukuh/mukena dan sajadah. Tempat perlengkapan shalat jemaah wanita ini ditempatkan di bagian belakang ruang utama shalat. Pemeliharaan kebersihan mukena dibantu jemaah wanita yang rutin mengontrol dan mencucinya.

f. Sound Sistem dan Multimedia

Badan Penurus Masjid Jami' Sungai jingah Banjarmasin dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas bagi umat Islam khususnya jemaah, maka kegiatan peribadatan, dakwah, dan takmir didukung oleh penyedia sound sistem Masjid Jami' yang tersedia didukung mesin amplifier sebanyak sebanyak 4 buah yang aktif dan 2 buah cadangan yang seluruhnya merk TOA dan tersedia 8 buah Mikrofon

yang diantaranya 3 buah made in Jerman merek Eisenisser (kualitas internasional) dan 2 buah made in Kanada kualitas terbaik, dan daya jangkau yang tinggi baik jemaah di ruang induk atau ruang jemaah maupun jemaah yang ada di halaman dan jalan raya, terutama ketika pengajian pada malam Ahad yang di asuh Almarhum Guru KH. Ahmad Zuhdiannor dulunya ketika beliau masih hidup, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, peribadatan malam Nisfu Sya'ban, Bulan Ramadhan, dan Tabligh akbar.

Sound System dan multimedia Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin disentralkan pada sebuah ruang khusus disamping kanan mihrab. Untuk kegiatan peribadatan, khutbah jum'at, dan tabligh akbar. Selain sound system yang ada didukung pula dengan disediakan layar monitor (Televisi 20 inci 2 buah dan yang 17 inci ada 2 buah 11 buah di ruang mihrab dan 1 buah di ruang studio).⁴

g. Ruang Sekretariat

Seluruh kegiatan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin didukung oleh penyiap tata administrasi baik perencanaan, pengorganisasian, operasional program kerja Masjid Jami', melalui sekretariat Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang dipimpinn langsung oleh Sekretaris Utama di bantu Sekretaris I dan II serta 1 orang staf sekretaris.

⁴ Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 43-47.

Ruang sekretariat Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin terbagi kepada 3 bagian, 1 ruang Ketua Umum dan Sekretariat Umum, sekaligus ruang untuk menerima tamu masjid, 1 ruang khusus untuk rapat Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin. Ruang rapat Masjid Jami' di lengkapi dengan meja kursi yang permanen dan didukung AC yang berfungsi dengan baik. 1 ruang khusus administrasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, yang terdiri dari 1 unit Komputer beserta Printer serta meja kerja, lemari arsip dan logistik 2 buah, yang digunakan untuk menyimpan agenda surat keluar dan surat masuk, buku daftar hadir rapat Badan Pengurus, buku Notulen rapat, buku agenda kegiatan Masjid Jami' Sungai Jinngah Banjarmasin, dan seluruh file arsip surat-menyurat disimpan di ruang administrasi.

Ruang administrasi Masjid Jami' Banjarmasin juga dilengkapi dengan 1 buah AC yang berfungsi dengan baik. Pada malam hari raya Idul Fitri (puncak penerima Zakat Fitrah dan Zaka Mal) di masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, untuk keamanan kegiatan, tempat pengamanan uang dan zakat fitrah maka sekretarian Masjid jami di gunakan sebagai lokasi pendukung utama.

h. Ruang Tunggu Imam dan Khatib

Ruang tunggu imam dan khatib (termasuk muazin dan pengasuh penceramah) majelis ta'lim di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin di sampikan pada ruang VIP di bagian samping kanan mihrab dengan ukuran 3 x 15 m² dilengkapi ruang mandi dan toilet serta tempat wudhu. Ruang

ini juga disediakan AC dan kipas angin semi AC yang keduanya berfungsi dengan baik, dan dilengkapi dengan karpet permanen yang tebal.

Desain ruang ini diutamakan untuk menerima tamu baik pemerintah (Gubernur, Walikota, Kepala Dinas, dan Pengurus masjid negara tetangga, para habaib, para ulama, dan tokoh masyarakat) diterima di ruang VIP yang memiliki daya tampung lebih kurang 25 orang. Penerimaan tamu hanya sekali-sekali saja maka untuk khatib, imam, penceramah, dan muazin sambil menunggu waktu shalat dan melaksanakan tugas, mereka beristirahat di ruang VIP tersebut sambil mengontrol kembali persiapan tugas yang akan dilaksanakan. Untuk memberikan kemudahan bagi para khatib, imam, penceramah, muazin, dan petugas kegiatan peribadatan di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, telah disediakan meja dan kursi untuk membaca kitab, kamar mandi, toilet, dan tempat wudhu di ruang tersebut.

i. Ruang Pertemuan / Aula Serbaguna

Ruang pertemuan atau Aula serbaguna di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin digunakan untuk kegiatan pelatihan, kegiatan pengajian mahasiswa, disewaan kepada warga masyarakat dan ormas Islam untuk kegiatan ke-Islaman dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Aula serbaguna terletak di bagian belakang masuk agak keujung sebelah utara dengan ukuran 10 x 20 m². Daya tampung aula serbaguna lebih kurang sekitar 150 orang, bangunan permanen.

j. Tempat Penitipan Sepatu dan Sandal

Jemaah yang beribadah di Masjid Jami' Sungai Jingham Banjarmasin mengharapkan ketenangan dan rasa aman (terutama keamanan sepatu sandal) mereka, Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingham Banjarmasin telah menyediakan tempat parkir sepatu dan sandal bagi jemaah sebanyak 6 buah yang di tempatkan secara terpencair di sekeliling bangunan utama dan tertata rapi. Tempat parkir atau penitipan sepatu jemaah ini terbuat dari besi batangan sehingga tahan lama dan kokoh dengan ukuran 1,30 x 2 m².

k. Perpustakaan Masjid Jami Sungai Jingham Banjarmasin

Perpustakaan Masjid Jami' Sungai Jingham Banjarmasin sudah ada sejak tahun 1988 yang sebagian besar koleksi perpustakaanannya adalah kitab-ktab berbahasa arab dan juga literatur bahasa Indonesia. Perpustakaan Masjid Jami' Sunai Jingham Banjarmasin di lengkapi dengan lemari tempat menyimpan literatur, meja baca beserta kursinya, ada koran Banjarmasin Post (Koran Kal-Sel).

l. Fasilitas Pemulasaran Jenazah

Fasilitas pemulasaran jenazah disediakan di Masjid Jami' Sungai Jingham Banjarmasin dengan tujuan untuk memudahkan warga masyarakat yang memerlukannya guna penyelenggaraan jenazah (memandikan, mengapankan atau membungkus jenazah serta ditempatkan di keranda jenazah untuk dishalatkan di ruang induk Masjid Jami' Sungai Jingham Banjarmasin telah diterbitkan surat tugas bagi pelaksananya agar

pelayanan terhadap jemaah atau masyarakat muslim berlangsung lancar, tertib dan berkualitas. Fasilitas pemulasaran jenazah dilengkapi tempat memandikan jenazah, tempat mengapan, tempat air bersih untuk memandikan jenazah, selang, peralatan keperluan pemulasaran jenazah (kapas, kain, kapur barus, dan kain penutup keranda dan bendera kematian)

m. Tempat Parkir

Di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin disediakan parkir bagi jemaah baik samping kiri dan kanan bangunan utama masjid juga disediakan khusus tempat kendaraan roda 2 yang diberi atap multiroof supaya kendaraan roda 2 tidak panas terjemur di bawah teriknya matahari. Tempat parkir Masjid Jami' luas ukurannya lebih kurang 700 m² tempat parkir mobil dan tempat parkir kendaraan roda 2 lebih kurang 300 m². Sedangkan halaman utama samping kiri masjid tidak digunakan untuk parkir karena dijadikan daerah batas suci, mengingat halaman tersebut dibangun dengan biaya besar (hampir 1 miliar) dengan bahan batu granite kualitas terbaik.

Tempat parkir di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dibandingkan masjid lainnya di Kalimantan Selatan termasuk masjid yang memiliki areal parkir (halaman) yang paling luas setelah ini Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin sering dipinjam pakai untuk acara ulang tahun Bank Kal-Sel, acara Tabligh Akbar, acara syukuran PLN, acara-acara

pernikahan, dan kegiatan ormas Islam yang berhubungan pendidikan dan dakwah.

n. Taman

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dalam rangka mewujudkan suasana yang indah dan lingkungan sejuk khususnya di halaman sekeliling masjid telah dibuat taman, tersebar di beberapa lokasi, 1 buah di samping kiri mihrab (dari tengah ke ujung kiri), 1 buah di samping kanan mihrab (di tengah tengah antara mihrab dengan ujung kanan pagar masjid), 1 buah di ujung sebelah kiri bagian belakang masjid dan 1 buah di pojok kanan bagian belakang masjid.

Untuk taman dalam artian penghijauan yang berfungsi sebagai paru-paru kota Banjarmasin khususnya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara, sudah sangat lebat penghijauan yang di tata khususnya ke arah gedung serbaguna. Pembuatan taman di Masjid Jami' bertujuan untuk mewujudkan suasana pemandangan yang indah dan memperbagus keberadaan Masjid Jami' sekaligus memberikan kesejukan yang mendatangkan nilai kesehatan bagi jemaah.

Taman dilingkungan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin selain pepohonan, dan tanaman bunga, diperindah lagi dengan dibangunnya air mancur di sekitar taman tersebut. Air mancur ini berfungsi untuk menyiram taman supaya bunga-bunga tumbuh subur dan segar sekaligus memperindah pemandangan halaman Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

o. Tempat Penampungan Air

Jemaah yang mengikuti kegiatan peribadatan dan kegiatan tabligh akbar di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin biasanya lebih dari 5000 orang (salat Jum'at, pengajian malam Sabtu dan malam Ahad, kegiatan salat arawih selama sebulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha termasuk ketika ada kegiatan tabligh akbar). Antisipasi terhadap kekurangan air karena banyaknya jemaah yang menggunakan air khususnya wudhu, keperluan di kamar mandi dan toilet), termasuk persiapan menghadapi musim kemarau, Badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin telah membangun Bak penampungan air dengan volume lebih kurang 50 kubik air bersih (ukuran 3 x 8 m²). Sistem penampungan air bersih ini juga mendukung efisiensi dana yang dikeluarkan, karena pengaliran air dari pipa PDAM tidak menggunakan mesin (mengalir secara alami) ketika mengirim air ke tempat wudhu, kamar mandi, dan toilet baru menggunakan mesin.

p. Rumah Imam

Masjid Jami' Banjarmasin telah mengangkat Imam Tetap salat rawatib 1 orang (Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I, S.Q), kepada imam dan keluarganya diberikan sebuah rumah tempat tinggal yang dilengkapi fasilitas AC dan perabotan rumah tangga. Rumah imam tetap ini dimaksudkan agar imam berada tinggal tidak jauh dari Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, agar tugasnya sebagai imam tetap dapat terlaksana dengan disiplin dan berlangsung dengan sebaik-baiknya.

q. Rumah Inap Imam/Penceramah (Tamu)

Masjid Jami' Banjarmasin khususnya bulan Ramadhan mendatangkan imam hafiz Al-Qur'an 30 Juz untuk imam shalat Tarawih yang kadang-kadang imam tersebut didatangkan dari kabupaten wilayah Kal-Sel yang jauh dari Banjarmasin, sehingga supaya tidak membebani biaya sewa tempat tinggal bagi imam tersebut sekaligus dekat dengan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, maka oleh Badan Pengurus Masjid Jami' dibangun Rumah Inap Imam/Penceramah (khusus tamu).

r. Rumah kaum/Marbot

Untuk kelancaran pemeliharaan Masjid Jami' Banjarmasin, pelayanan terhadap jemaah dan masyarakat yang ingin memanfaatkan masjid maka Marbot atau Kaum dibuatkan di bagian belakang sebelah kanan masjid. Pembangunan rumah ini juga dimaksudkan agar beban Marbot/Kaum dan keluarganya terbantu dengan adanya rumah sebagai tempat sehari-hari. Rumah Kaum/Marbot Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin terletak berdampingan dengan rumah imam.

s. Tempat Pelaksanaan Ibadah Kurban

Setiap Hari Raya Idul Adha, di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin (Badan Pengurus bersama jemaah/peserta Kurban) melaksanakan ibadah kurban baik hewan Sapi maupun Kambing. Ibadah kurban di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin minimal 10 ekor bahkan pernah sampai 25 ekor sapi dan kambing. Mengingat banyaknya hewan kurban dan petugas perlu tempat yang referensatif, maka pada

tahun 2014 dibangun tempat khusus untuk pelaksanaan ibadah kurban (permanen). Tempat khusus ibadah kurban ini juga bertujuan agar panitia kurban yang bekerja tidak terganggu oleh masyarakat yang menyaksikan pelaksanaan ibadah kurban, sekaligus meningkatkan penagamanan.

t. Fasilitas Mesin Ginset

Pengadaan Mesin Ginset di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, bertujuan untuk mengantisipasi PLN yang kadang mematikan aliran listrik di lingkungan Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, sehingga kalau listrik mati maka penghambat kegiatan salat fardhu maupun kegiatan pengajian majelis ta'lim yang umumnya dilaksanakan pada malam hari. Kapasitas Mesin Ginset masjid jami' Sungai Jingah Banjarmasin sebesar 50.000 Watt (efektif digunakan maksimal 43.000).

u. Ruang Logistik

Ruang logistik di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin digunakan untuk menyimpan dan mengamankan seluruh peralatan buka puasa Ramadhan (piring, gelas, sendok, tempat kue dan kurma serta peralatan memasak air dan membuat bubur sop konsumsi buka puasa di Masjid Jami'Sungai Jingah Banjarmasin). Selain ruang logistik yang menyimpan peralatan buka puasa pada bulan Ramadhan, Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin juga memiliki sebuah gedung empat menyimpan barang-barang inventaris yang sudah tidak terpakai atau

barang persiapan seperti lampu listrik sebelum ada yang rusak pengantinya sudah disiapkan di gedung.

v. Mobil Ambulan dan Motor Pengangkut

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin terdapat 1 buah mobil ambulan dan 1 buah motor pengangkut yang multifungsi, bisa digunakan untuk mengangkut sampah ataupun untuk suatu yang diperlukan.

w. Lembaga Pendidikan STAI Al-Jami', Ponpes Hunafaa, TK/TKA dan TPA

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin untuk menyemarakan masjid sekaligus mengoptimalkan penggunaan Masjid Jami' Banjarmasin telah dibangun lembaga pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami' banjarmasin dengan Yayasan Pengabdian Masjid Jami menyediakan lahan dan gedung perkuliahan sedangkan yayasan Pengabdian melaksanakan bidang akademiknya.

Selain itu Masjid Jami' Banjarmasin juga bekerjasama dengan Pengurus Wanita Islam Kalimantan Selatan mengembangkan pendidikan TK dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di bawah binaan Badan Pengurus Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BPKPRMI) Kal-Sel. Selain itu juga dibangun Ponpes Hunafaa yang santrinya terdiri dari Mahasiswa dari STAI Al-Jami'.⁵

⁵ *Ibid.*, h. 47-58.

B. Penyajian Data

Data tentang Sejarah Aktivitas Pendidikan Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di Masjid Jami' Sungai Jingah dengan Pengurus Masjid yang bersangkutan, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Sungai Jingah

Khusus uraian tentang Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin ini sebagian besar penulis ambil dari dokumentasi yang dibuat pengelola.

Sebelum Islam masuk ke Banjarmasin dan sekitarnya, di sana sudah ada kerajaan Hindu sebagai pengaruh dari Sriwijaya dan Majapahit. Islam masuk ke Banjarmasin pada abad ke-16, tepatnya pada tahun 1526 M. Adapun proses islamisasi Banjarmasin dilakukan oleh kerajaan Islam Demak, sebuah kerajaan Islam di daerah pantai utara pulau Jawa ketika itu.

Masjid Jami Banjarmasin yang pertama berlokasi awal di tepi Sungai Martapura. Pemindahan dan pembangunan Masjid Jami' Banjarmasin dilatarbelakangi oleh karena masjid di tepian sungai ini terancam longsor. Pemindahan ini dilakukan pada tahun 1932 M, dua

tahun kemudian selesai dikerjakan. Menurut seseorang yang tinggal disekitar Masjid Jami' Sungai Jingah, panitia pemindahan/pembangunan sengaja membangun masjid tanpa kolong dengan cara menimbun dan meninggikan pondasi menggunakan tanah/pasir yang diambil dari Pulau Kembang. Perancang konstruksi bangunan Masjid Jami' Sungai Jingah adalah Ir. Pangeran Muhammad Noor, putra daerah Banjarmasin. Setelah proklamasi kemerdekaan RI beliau diangkat menjadi Gubernur provinsi Kalimantan Selatan yang pertama. Informasi yang diperoleh mengatakan bahwa Masjid Jami' Sungai Jingah sudah mengalami beberapa kali rehab/perbaikan. Akibatnya menara pagoda, jidar matahari (bencet dalam bahasa Jawa) yang ada di halaman selatan masjid, tangga melingkar pada tiang utama yang ada ditengah-tengah ruang utama untuk naik ke tempat azan, dan pagar serambi dihancurkan. Selain itu dilakukan juga pelapisan lantai, dinding, dan tiang dengan keramik.⁶ Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak H. Husna Arsyad, S.Ag wakil bendahara Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dalam sesi wawancara :

“Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin ini pada awalnya bukan berada di Banjarmasin, melainkan berada di tepian sungai martapura dulunya, yang sekarang di pindahkan ke Banjarmasin. Masjid Jami' Sungai Jingah ini adalah salah satu masjid yang unik dari sekian banyak masjid-masjid lainnya, karena disini memiliki kegiatan keagamaan yang menyatu dengan masyarakat sekitar lingkungan masjid dan merekapun mendukung penuh kegiatan di dalamnya, salah satunya peribadatan malam jum'at setelah sholat maghrib dan sholat Tahajjud di sepertiga malamnya pada pukul 03.00-04.00 yang masih berlangsung aktif berjalan sampai sekarang”.⁷

⁶ Hamidi Ilhami, “Karakteristik Masjid Jami' Banjarmasin”, *Jurnal Thaqafiyat*, Volume 19, Nomer 2, Juli-Desember 2018, h. 167.

⁷ Husna Arsyad, Wakil Bendahara Masjid Jami' Sungai Jingah, Wawancara Pribadi, 14 Desember 2020.

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin merupakan Masjid Besar Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, sesuai Surat Keputusan Camat Banjarmasin Nomor 55 Tahun 2014, tanggal 19 Mei 2014.

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin sesuai keterangan tertulis (Prasasti) pada mimbar Masjid Jami' dan dilengkapi beberapa sumber sejarah yang akurat, didirikan pada hari sabtu, 17 Syawal 1195 H bertepatan dengan tahun 1777 M (lebih kurang 243 tahun yang lalu), tepatnya pada masa Pemerintahan Sultan Tamjidillah.

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin kemudian di renovasi pada hari Ahad, tanggal 16 Zulhijjah 1352 H/tahun 1934 M, dibawah pimpinan Mufti H. Ahmad Kusasi, yang dananya seluruhnya swadaya masyarakat Banjarmasin. Nama "Masjid Jami" yang berarti "Mengumpulkan masjid-masjid yang berskala kecil (baik ukuran maupun jamahnya)", untuk menyatukan masjid-masjid yang berskala kecil itu, maka dibangunlah masjid besar yang cukup megah di jalan Masjid Jami RT 03 RW 01 Nomor 01 Kelurahan Antasan kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan nama "Masjid Jami".

Bangunan ruang induk seluruh sarana dan prasananya masih berdiri kokoh dengan tiang utama penyangga (Tiang Guru) sebanyak 17 buah (melambangkan jumlah 17 rakaat sholat fardhu sehari semalam), atap dari kubah teratas sampai atap paling bawah berjenjang 5 (melambangkan sholat lima waktu dan rukun Islam). Luas ruang induk masjid (bagian

dalam) $40 \times 40 = 1600 \text{ M}^2$, ditambah mihrab dan plaza seputar masjid dengan tiga pendopo sebagai pintu utama, selain itu dilengkapi dengan 38 buah pintu masuk supaya memudahkan jemaah memasuki ruang induk guna mengikuti kegiatan peribadatan rutin sholat fardhu dan sunat rawatib maupun peribadatan insidental lainnya.

Masjid jami' didirikan di atas tanah waqaf umat Islam yang sudah berbadan hukum menjadi hak milik penuh Masjid Jami' dengan sertifikat Nomor : 43 tahun 1973, dengan jumlah luas lokasi lebih kurang 2,5 hektar.

Pembangunan Masjid Jami' seluruhnya atas swadaya umat islam Kota Banjarmasin melalui kegiatan gotong royong baik pembangunan pondasi dasar dengan mengangkut pasir pulau kembang atas izin pemerintah yang berwenang saat itu dan bahan bangunan atas waqaf dan sumbangan umat Islam Kota Banjarmasin.⁸

2. Aktivitas Pendidikan Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin adalah salah satu Masjid yang memiliki ukuran wilayah yang cukup luas dan dilengkapi dengan didirikannya beberapa lembaga pendidikan Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, baik itu formal maupun nonformal yang mana tujuannya untuk menyemarakan kegiatan keagamaan dan peribadatan di Masjid Jami' tersebut.

⁸ Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 3-6.

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin dulunya sudah aktif ikut serta secara berkesinambungan membina Islam kegiatan dengan pelaksanaan ibadah rutin dan pengajian agama melalui Majelis Ta'lim Masjid Jami', yang dulunya dipimpin oleh KH. Muhammad Hanafi Gobit (Ulama Besar Kalimantan Selatan) yang berskala Nasional dikenal dengan pengajian Malam Sabtu dan Malam Selasa.

Yayasan Masjid Jami' terus berlanjut dalam membangun lembaga pendidikan Islam sampai sekarang di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang datanya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel II: Lembaga dan Aktivitas Pendidikan Islam di Masjid Jami'

No	Lembaga Pendidikan	Bentuk Pendidikan	Tahun Berdiri
1	TKK Islam Bhakti	Formal	1975
2	TPA BKPRMI	Non Formal	1975
3	Ponpes Hunafaa	Non Formal	1985
4	STAI Al-Jami'	Formal	1989
5	TPA (LPTQ)	Non Formal	1989
6	Majelis Ta'lim Malam Selasa	Non Formal	lebih 20 tahun
7	Majelis Ta'lim Malam Sabtu	Non Formal	lebih 20 tahun
8	Majelis Ta'lim Subuh Jum'at	Non Formal	± 20 tahun
9	Majelis Ta'lim Malam Ahad	Non Formal	± 15 tahun
10	Majelis Ta'lim Pagi Jum'at Khusus Perempuan	Non Formal	± 15 tahun

Sumber : Wawancara dengan Sekretaris Umum Kamis, 17 Desember 2020, pukul 13.30 Wita.

a. Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Jami'

Untuk menyahtuti perkembangan yang semakin maju dan diperlukan SDM yang berpendidikan dan berkualitas (berakhlak mulia) dengan pendidikan agama sebagai kajian utama, maka di Masjid Jami' telah dibangun beberapa lembaga pendidikan antara lain :⁹

1) TKKIB dan TPA (BKPRMI)

Pada awal mula tahun 1975 M, Masjid Jami' Banjarmasin bekerjasama dengan Pengurus Wanita Islam Kalimantan Selatan didirikan lembaga pendidikan Islam Taman kanak-kanak Islam Bhakti 1 dan TK/TP Al-Qur'an (BKPRMI) yang dikoordinir Angkatan Muda Masjid Jami' yang tujuannya untuk menyemarakkan pendidikan Islam yang difasilitasi oleh Masjid berupa lahan tempat untuk pembangunannya tersebut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di bawah binaan Badan Pengurus Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BPKPRMI) Kal-Sel, jumlah murid kedua lembaga ini ± 75 orang dan jam belajarnya sore hari jam 14.00 sampai dengan jam 17.00 Wita dengan jumlah pengajar 7 orang. Untuk pendidikan TKKIB umum berlangsung pagi hari kegiatan belajarnya jam 08.00 – 11.00 Wita dari hari Senin sampai Sabtu dengan jumlah pengajar 8 orang.

2) Ponpes Hunafaa

Pondok Pesantren Hunafaa dibangun pada tahun 1985 M yang mana bertujuan untuk menambah kesemarakan kegiatan keagamaan dan

⁹ Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, *Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin*, (Banjarmasin: Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 2014), h. 23.

peribadatan di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin yang bekerja sama dengan badan Pengurus Masjid Jami' Sungai Jingah dan Yayasan PP. Hunafaa dengan jumlah ustad pengajar sekitar 7 orang yang mana diantara pengajar adalah pengurus Masjid Jami sendiri dan jumlah mahasantri 75 orang. Waktu pembelajaran sehabis shalat Isya sampai jam 10/11 Wita dan sehabis shalat Subuh sampai jam 7 Wita dari hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu.

3) STAI Al-Jami

STAI Al-Jami adalah salah satu perguruan tinggi yang didirikan di lingkungan Masjid Jami' yang bertujuan untuk lebih menyemarakkan dan semakin mengoptimalkan kegiatan kegamaan dan pendidikan keislaman di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami berdiri pada tanggal 01 Muharram 1410 H/03 Agustus 1989 M atas kerjasama Badan Pengurus masjid Jami' dengan Yayasan Pengabdian Banjarmasin. STAI Al-Jami' terakreditasi dengan jumlah dosen, mahasiswa/i dan alumni sebagai berikut.

Tabel III: Data Dosen, Mahasiswa/i dan Alumni STAI Al-Jami

No	Kategori	Jumlah
1	Dosen	38 Orang
2	Mahasiswa/i	± 700 Orang
3	Alumni	3780 Orang

Sumber: Dokumentasi dan wawancara dengan salah satu dosen STAI Al-Jami'

4) TPA (LPTQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) binaan kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. TPQ ini bagian utama dari kegiatan Angkatan Muda Masjid Jami' yang didirikan pada tahun 1989 M. Selain itu mereka juga mendukung kegiatan Takmir Masjid yang tidak lain tujuannya untuk memakmurkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Sungai Jingah. Jumlah guru sekarang ada 5 orang dan jumlah murid \pm 50 orang dan jam belajar mulai 13.30 – 16.15 Wita, Senin-Kamis dan Sabtu (Jum'at dan Minggu libur).¹⁰

b. Majelis Ta'lim dan Pengajian Rutin

Masjid Jami' Sungai Jingah mengadakan Majelis Ta'lim bertujuan untuk memakmurkan Masjid Jami' dan memberikan peningkatan ilmu pengetahuan Agama khususnya pada masyarakat dan juga pengetahuan umum, serta memberikan peningkatan wawasan serta mewujudkan ibadah yang semakin berkualitas sekaligus pembinaan akhlak serta mempererat ukhuwah Islamiyah (Dakwah).

Tabel IV: Data Nama Penceramah di Majelis Ta'lim Masjid Jami'

No	Nama Penceramah
1	KH. Junaidie AS Khalid
2	H. Nordin Azhar, Lc
3	H. Aspiani Norhasani, Lc

¹⁰ Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Tanggal 15 Desember 2020.

4	H. Uria Hasnan, Lc. M.Pd.I
5	H. M. Mobarak, S.H.I, M.Si
6	Drs H. Taberani Basri
7	Prof. Dr. H. Asmaran. As, M.A
8	KH. Husin Naparin, Lc, M.A
9	KH. Ahmad Zuhdiannoor
10	Habib Ali Haidir Hasan Al-Kaff

Sumber: Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin

1) Majelis Ta'lim Malam Selasa

Penceramah terdahulu :

Nama Penceramah 1 : KH. Junaidie AS Khalid

Nama Penceramah 2 : H. Nordin Azhar, Lc¹¹

Penceramah sekarang :

Nama Penceramah 1 : H. Aspiani Norhasani, Lc

Materi : Sirah

Kitab : Sirah Nabawiyah

Nama Penceramah 2 : H. Uria Hasnan, Lc. M.Pd.I

Materi : Ibadah

Kitab : Fiqh Ibadah

Majelis Ta'lim ini diadakan setiap malam Selasa di Masjid Jami Sungai Jingah yang tiap minggunya diisi secara bergantian oleh kedua penceramah sekarang, yakni H. Aspiani Norhasani, Lc dan H. Uria

¹¹ Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

Hasnan, Lc. M.Pd.I. Kedua penceramah menyampaikan materi dengan metode ceramah. Jema'ah kurang lebih 50 orang. Adapun susunan kegiatan majelis ta'lim ini yaitu:

- a) Shalat Maghrib Berjamaah
- b) Majelis Ta'lim
- c) Doa
- d) Sholat Isya Berjamaah¹²

2) Majelis Ta'lim Malam Sabtu

Penceramah terdahulu :

Nama Penceramah 1 : H. M. Mobarak, S.H.I, M.Si

Nama Penceramah 2 : Drs H. Taberani Basri¹³

Penceramah sekarang :

Nama Penceramah 1 : Prof. Dr. H. Asmaran. As, M.A

Materi : Tasawwuf

Nama Penceramah 2 : Drs H. Taberani Basri

Materi : Hadits

Kitab : Riyadusshalihin

Majelis Ta'lim ini diadakan setiap malam Sabtu di Masjid Jami' Sungai Jingah yang dulu tiap minggunya diisi secara bergantian oleh kedua penceramah. Untuk yang sekarang ditetapkan 2 orang penceramah yang mengisi kajian, yakni Prof. Dr. H. Asmaran. As, M.A dan Drs H. Taberani Basri. Beliau menyampaikan materi dengan metode ceramah

¹² Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Desember 2020.

¹³ Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

dengan pendekatan-pendekatan. Jema'ah kurang lebih 50 orang. Adapun susunan kegiatan majelis ta'lim ini yaitu:

- a) Shalat Maghrib Berjamaah
- b) Majelis Ta'lim
- c) Doa
- d) Sholat Isya Berjamaah¹⁴

3) Majelis Ta'lim Subuh Jum'at

Penceramah terdahulu :

Nama Penceramah : KH. Husin Naparin, Lc, M.A¹⁵

Penceramah sekarang :

Nama Penceramah 1 : H. M. Mobarak, S.H.I, M.Si

Materi : Tafsir dan Fiqh Ibadah

Nama Penceramah 2 : H. Nordin Azhar, Lc

Materi : Sirah

Kitab : Siroh Nabawiyah

Majelis Ta'lim ini diadakan setiap subuh Jum'at di Masjid Jami' Sungai Jingah yang dulu hanya 1 orang penceramah yaitu ketua umum pengurus Masjid Jami' KH. Husin Naparin. Sekarang tiap minggunya diisi secara bergantian oleh kedua penceramah, yakni H. M. Mobarak, S.H.I, M.Si dan H. Nordin Azhar, Lc. Beliau menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Jema'ah kurang lebih 50 orang. Adapun susunan kegiatan majelis ta'lim ini yaitu:

¹⁴ Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Desember 2020.

¹⁵ Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

- a) Shalat Subuh Berjamaah
- b) Majelis Ta'lim
- c) Tanya Jawab
- d) Doa¹⁶

4) Majelis Ta'lim Malam Ahad

Penceramah terdahulu :

Nama Penceramah : KH. Ahmad Zuhdiannoor

Penceramah sekarang :

Nama Penceramah : Habib Ali Haidir Hasan Al-Kaff

Materi : Akhlak

Kitab : Khuluquna (Habib Umar bin Hafidz)

Majelis Ta'lim ini diadakan setiap malam Ahad di Masjid Jami' Sungai Jingah yang dulu di pimpin oleh Abah Guru KH. Ahmad Zuhdiannoor dengan watak beliau yang membuat orang tertawa dan bahagia ketika mendengar ceramah beliau, yang sekarang di lanjutkan oleh Habib Ali Haidir Hasan Al-Kaff. Beliau menyampaikan materi dengan metode ceramah dan beberapa pendekatan-pendekatan kehidupan orang sehari-hari dari materi yang disampaikan. Jema'ah kurang lebih 1000 orang. Adapun susunan kegiatan majelis ta'lim ini yaitu:

- a) Sholat Magrib Berjamaah
- b) Sholat Sunat Hajat
- c) Tasmiyah

¹⁶ Radiansyah, Sekretaris Umum Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Desember 2020.

- d) Pembacaan Maulid
- e) Majelis Ta'lim
- f) Doa
- g) Sholat Isya Berjamaah¹⁷

5) Majelis Ta'lim Pagi Jum'at (Khusus Perempuan)

Majelis Ta'lim khusus perempuan ini diadakan setiap pagi Jum'at jam 09.00-10.00 Wita dengan 9 orang penceramah yang secara bergiliran mengisi kajian. Pengasuh majelis ta'lim ini adalah Dra. Hj. Unaizah Hanafi yang mana beliau juga ikut dalam memberikan kajian secara bergilir. Susunan kegiatan Majelis Ta'lim ini :

- a) Pembacaan Sholawat
- b) Ceramah Agama
- c) Doa¹⁸

Jemaah yang tampak kurang lebih 30 orang. Adapun 9 penceramah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V: Data Penceramah Ibu-Ibu Pagi Jum'at

No	Nama Penceramah	Materi
1	Dra. Hj. Unaizah Hanafi	Al-Qur'an dan Tafsir
2	Hj. Rahimah	Pendidikan Islam
3	Hj. Mashunah Hanafi	Al-Qur'an dan Tafsir
4	Hj. Siti Salhah	Tauhid

¹⁷ Observasi Langsung di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 9 Januari 2021.

¹⁸ Observasi dan Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, 10 Desember 2020.

5	Hj. Badi'ah Ma'ruf	Akhlak
6	Hj. Rusydah Hanafi	Umum
7	Hj. Arbainah	Fiqih
8	Hj. Rajihah Hanafi	Tarikh
9	Hj. Kamariah Mas'ud	Hadits

Sumber: Dokumentasi Masjid Jami' Sungai Jingah, 17 Desember 2020, pukul 14:30 Wita.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data, penulis akan melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini.

1. Sejarah Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin

Sejarah sebagai peristiwa sering juga disebut “sejarah sebagai kenyataan dan sejarah serba obyektif” (Ismaun, 1993: 279). Artinya peristiwa-peristiwa tersebut benar-benar terjadi yang didukung oleh evidensi-evidensi yang menguatkan baik berupa saksi mata (witness) yang dijadikan sumber-sumber sejarah (historical sources), peninggalan-peninggalan (relics atau remains) dan “catatan-catatan atau records” (Lucey, 1984: 27). Selain itu dapat pula peristiwa itu diketahui dari sumber-sumber-sumber yang bersifat lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut.¹⁹

¹⁹Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2007), h. 6

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan diketahui bahwa Sejarah Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin diambil dari sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu yang di sampaikan dari mulut ke mulut atau dengan istilah lain lisan ke lisan, kemudian dijadikan sebuah catatan-catatan sejarah agar tidak hilang, yang kemudian dibukukan oleh pihak pengurus Masjid Jami' terdahulu yang bertanggung jawab akan kejadian itu hingga menjadi sebuah dokumen sebagai bukti sejarah yang benar dan dapat diakui keaslian sejarahnya. Dokumen Masjid Jami' ini sekarang diberi nama "Profil Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin" yang berisi rangkuman sejarah awal masjid hingga segala sesuatu yang bersangkutan dengan masjid tersaji didalamnya.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang menyatakan bahwasanya sejarah sebagai suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau berdasarkan sumber-sumber, catatan-catatan yang dibuat manusia berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi dan dikuatkan oleh saksi yang mengetahui sejarah tersebut. Dikuatkan kembali oleh pendapat J.V. Bryce bahwa sejarah adalah catatan yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat manusia.²⁰

2. Aktivitas Pendidikan Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah

a. Lembaga Pendidikan Islam

²⁰ Sidi Gazalba, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bhratara, 1981), h. 223.

Kajian lembaga pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

1) Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan *tahzib*. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran di dalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk mebentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Dengan kata lain untuk membentuk

pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlak yang mulia.

4) Pendidik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlak dan keteladanan para guru, maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.

5) Materi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Al-Qur'an harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi di ajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

6) Metode Pendidikan

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-Qur'an.

Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengajarkan seorang murid untuk menulis sebuah kalimat secara cermat dan baik, harus merupakan tuntunan pengajaran menulis di papan tulis maupun di buku tulisnya atau melalui tugas untuk melihat keterampilan dan tingkah laku muridnya. Karena itu banyak metode yang dapat disampaikan kepada peserta didik seperti metode cerita, ceramah, diskusi, metafora, simbolisme verbal, hukuman dan ganjaran.

7) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

8) Evaluasi Pendidikan

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan dimengerti atau tidak.

9) Lingkungan Pendidikan

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.²¹

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin di lembaga Aktivitas Pendidikan Islamnya, semua lembaga sudah memiliki ruang lingkup yang lengkap tiap-tiap lembaganya, mulai dari guru, peserta didik, metode pendidikan, materi, sampai lingkungan pendidikan yang nyaman dan terorganisir dengan baik oleh pengurus masjid dan pihak penanggung

²¹ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni, 2018, h. 153-155.

jawab lembaga tersebut, yang dikemukakan secara langsung oleh penanggung jawab dari semua lembaga pendidikan tersebut.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang menyatakan bahwasanya aktivitas lembaga pendidikan Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin sudah memiliki ruang lingkup yang sesuai dengan kategori ranah pendidikan Islam sehingga mudah dalam setiap pelaksanaan aktivitasnya. Aktivitas pendidikan Islam yaitu suatu proses kegiatan pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan kedepan berdasarkan ajaran Islam.²²

b. Majelis Ta'lim

1) Malam Selasa

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

²² Mappasiara, "Pendidikan Islam"..., h. 151-153.

Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²³

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin pada majelis malam selasa ini, kedua penceramah menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan tujuan utamanya yakni agar ibadah benar dan sesuai kepada Allah, yang dilaksanakan teratur setiap minggunya, dikelola oleh kerjasama pengurus Masjid Jami' sendiri, sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang menyatakan bahwasanya pelaksanaan Majelis Ta'lim malam selasa ini sudah sesuai dengan teori dan pelaksanaannya berdasarkan musyawarah mufakat bersama antara pengurus masjid dan penceramah.

2) Malam Sabtu

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan

²³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²⁴

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin pada majelis malam sabtu ini kedua penceramah membawakan materi tentang tasawwuf dan hadits secara bergantian setiap minggunya yang mana kedua materi tersebut mengarah kepada pembentukan akhlak tasawwuf dan pengetahuan tentang hadits Nabi Muhammad. Dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dan telah disepakati bersama.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang menyatakan bahwasanya pelaksanaan Majelis Ta'lim malam sabtu ini sudah sesuai dengan teori, yakni materi lebih dominan tentang akhlak

²⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

dan juga pelaksanaannya berdasarkan musyawarah mufakat bersama, antara pengurus dan penceramah.

3) Subuh Jum'at

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²⁵

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin pada majelis subuh jum'at ini kedua penceramah membawakan materi tentang tafsir, fiqh ibadah dan siroh nabawiyah, yang semua materi sama-sama bertujuan untuk menambah wawasan jamaah tentang keIslaman, tidak hanya dalam pengetahuan tentang ibadah saja yang disampaikan oleh penceramah, melainkan juga

²⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

tentang penjelasan tafsir Al-Qur'an dan sejarah perjalanan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam dalam hal kehidupan.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang menyatakan bahwasanya pelaksanaan Majelis Ta'lim ini materi dan tujuannya sudah tercapai dengan teori diatas. Menurut Tutty Alawiyah bahwa tujuan Majelis Ta'lim berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

- a) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.
- b) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturrehmi.
- c) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁶

4) Malam Ahad

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 183-184.

agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²⁷

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin pada majelis malam ahad ini sedikit berbeda dari segi susunan acaranya, yakni ada tambahan acara kegamaan maulid dan tasmiyahan setiap malamnya sebelum dimulai pengajian. Habib Ali Haidir Al-Kaff membawakan majelis dengan materi tentang akhlak dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kekinian sehingga mudah untuk dincerna dan dipahami penjelasan beliau. Seperti tambahan aktivitas kegamaan maulid dan tasmiyah sebelum majelis dimulai bertujuan untuk mengenalkan kepada jamaah bahwa hal tersebut merupakan sebuah ajaran Islam yang sangat dianjurkan, apalagi masjid yang jadi tempat sebagai pusat dari kegiatan keagamaan tersebut.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, yang

²⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

menyatakan bahwasanya pelaksanaan Majelis Ta'lim ini lebih banyak berbicara tentang akhlak al-karimah agar tercipta budi pekerti yang sesuai dengan kosep Islam. Dikatakan bahwa Akhlak merupakan salah satu dari aspek pendidikan Islam, di samping aspek keimanan, akliyah, sosial, jasmaniah dan aspek-aspek lain yang dapat menunjang pendidikan Islam itu dapat terlaksana dengan baik. Ajaran Islam sarat dengan ajaran-ajaran moral, amaliah, sosial, baik itu berupa anjuran maupun larangan atau kebolehan yang semuanya kita kenal dengan istilah syari'at Islam.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.²⁸

5) Pagi Jum'at (khusus Ibu-Ibu)

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara *self standing* dan *self disclipined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntunan pesertanya.²⁹

Berdasarkan sajian data dan temuan lapangan dari hasil wawancara diketahui bahwa di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin pada majelis khusus Ibu-Ibu pagi jum'at ini tidak terjadwalkan secara sistematis materi yang diajarkan oleh penceramah, akan tetapi dari segi pelaksanaan tetap berjalan rutin setiap 1 minggu sekali walaupun jamaah minim, yang mana semua materi mencakup tentang pendidikan Islam secara khusus dan secara umum.

Peneliti mengemukakan pendapat akan hal ini sudah hampir sesuai dengan teori diatas dengan penyajian data dan temuan yang didapat, akan tetapi materi yang berganti-ganti membuat tidak fokus terhadap suatu pencapaian tiap minggunya, karena terlalu banyak jeda waktu sehingga pelajaran yang didapat minggu ini mungkin akan terulang kembali materinya dalam 2 bulan kemudian sehingga penanaman suatu tujuan tidak terlaksana dengan baik.

²⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.